

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Fun English Teaching Training for the Teachers of PAUD Balita Hafal Quran El Mumtaz

Pelatihan *Fun English Teaching* bagi Guru-guru PAUD Balita Hafal Quran El Mumtaz

Afdhalina

PGPAUD, Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: afdhalinakahar@gmail.com

Keywords:

Anak Usia Dini,
Bahasa Inggris,
Fun English.

Abstract

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru usia dini di PAUD Balita Hafal Quran EL Mumtaz Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. Tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah (1) pemberian materi bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan kepada para guru-guru, (2) pendampingan praktek mengajar yang dilakukan oleh guru-guru, (3) Evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan meminta respon dan saran terhadap kebermanfaatan dan keberlanjutan kegiatan PKM. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu dan mengenalkan metode pembelajaran dalam bahasa Inggris bagi para guru anak usia dini di PAUD sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak-anak juga merasa tertarik dan menikmati proses belajar mengajar tersebut. Luaran yang akan dihasilkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru mampu mengajarkan bahasa Inggris dengan metode yang asik dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini.

Pendahuluan

Laju ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menuntut seseorang untuk mengikutinya. Hampir semua lini masyarakat menyentuh IPTEK tersebut. Tuntutan ini tidak hanya bagi para ilmuwan, pedagang, pekerja kantor, tetapi juga para pendidik dan anak didik. Di dunia pendidikan IPTEK merupakan kebutuhan utama dari tingkat universitas sampai sekolah dasar, bahkan tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK) pun sudah banyak dikenalkan. IPTEK yang berkembang di Indonesia banyak dipengaruhi oleh Negara-negara barat. Negara-negara tersebut biasanya menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Tidak ayal lagi penggunaan bahasa Inggris yang dikategorikan bahasa asing di Indonesia juga mendominasi di masyarakat selain bahasa Arab. Pengenalan bahasa asing di sekolah diberikan di tingkat perguruan tinggi bahkan sampai ketinggian Taman Kanak-Kanak. Pengenalan di tingkat TK mempunyai asumsi bahwa ketika anak-anak masih usia dini, mereka akan lebih mudah menyerap dan menirukan kosa kata yang diberikan guru. Pada level TK, pembelajaran bahasa Inggris di kemas dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Pengemasan materi ini mempunyai maksud agar anak tidak bosan ketika belajar dan merasa senang saat bermain. Ternyata metode tersebut sesuai dan banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris di tingkat TK. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Inggris di level TK terdapat banyak kendala. Karena bahasa Inggris di negara Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, maka pembelajarannya juga menyesuaikan kondisi si pembelajar. Selain karakteristik bahasa yang dipelajari berbeda, metode pembelajarannya juga menyesuaikan guru di sekolah. Kesiapan guru, latar belakang dan bahan ajarnya terkadang masih ditemukan kekurangannya. Selanjutnya, sarana dan prasarana serta kurikulum yang dipergunakan kadang jauh dari yang diharapkan (Sri Slamet: 2012). Taman Kanak-Kanak di Sumatera Utara mempunyai banyak ragam metode dan kurikulum yang berbeda satu sama lainnya. Ada TK yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris secara insidental, ada juga yang sudah permanen/terjadwal.

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, mendapat perhatian lebih dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa asing ini dijadikan pelajaran wajib di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, dijadikan muatan lokal di sekolah dasar (SD). Bahkan, beberapa kelompok belajar (KB) atau taman kanak-kanak (TK) sudah mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian penguasaan bahasa Inggris siswa karena pada dasarnya belajar bahasa harus dimulai sejak dini (LailatulMasruroh: 2018).

Periode paling sensitive terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara umur dua sampai tujuh tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitive ini berakhir. Pada periode sensitive ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Maria Montessori, 1991). Berdasarkan teori tersebut, adalah tepat jika bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

- a) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (adekuat).
- c) Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif).

Di sisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris banyak metode dan teknik yang dapat digunakan, diantaranya melalui:

- a) Story telling (bercerita)
- b) Role play (bermain peran)
- c) Games (permainan)
- d) Show and tell
- e) Music and Movement (gerak dan lagu) termasuk nyanyian, chants, dan rhymes.

Usia dini merupakan golden age bagi pembelajar memperoleh input dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa Inggris. Dimasa ini, anak lebih cepat memperoleh masukan atau input dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa Inggris. Krashen (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak yang tergolong golden age memiliki kecepatan dalam phonetic dan phonology. Anak usia dini dapat memperoleh input dengan cepat dalam pembelajarn Bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris khususnya bagi generasi milenial penting dimiliki untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan tekhnologi dan kemajuan zaman.

Pembelajaran bahasa Inggris di PAUD EL MUMTAZ Percut Seituan Deli Serdang ini masih terjadwal dalam seminggu sekali yaitu dihari Rabu. Pelajaran tersebut diasuh oleh guru yang bukan berasal dari program studi pendidikan Bahasa Inggris, sehingga guru hanya mengajar dengan menggunakan metode tradisional saja. Hal tersebut masih dirasa minim sekali baik oleh orang tua murid, kepala sekolah bahkan para guru. Berdasar dari

temuan tersebut di atas, kami sebagai dosen Bahasa Inggris di PGPAUD Universitas Battuta ingin memberikan pelatihan dalam mengajar Bahasa Inggris secara baik dan menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru PAUD EL MUMTAZ dalam mengajarkan Bahasa Inggris yang menyenangkan kepada murid-murid yang masih berada pada level anak usia dini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan bahwa para guru akan dapat mengajarkan Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan pada anak didik menggunakan metode-metode yang baik dalam bahasa Inggris.

Metode

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tentunya ada beberapa hal yang harus disiapkan dan dilaksanakan. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Metode ceramah. Metode ini dilakukan untuk memberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak. Tim pengabdian menyiapkan beberapa materi dan menjadikannya sebagai bahan powerpoint. Tim pengabdian kemudian memberikan penjelasan dengan menggunakan media proyektor sehingga peserta bisa paham dan memperhatikan titik materi yang dijelaskan.
- b) Metode praktik untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak usia dini. Selain memberikan penjelasan melalui ceramah dan memberikan materi, tim pengabdian juga tidak enggan memberikan beberapa contoh bagaimana mengajar yang baik dan benar dengan menggunakan dan menerapkan pengetahuan *English for young learner* sehingga guru bisa masuk kedalam dunia anak dengan berbahasa Inggris yang baik dan benar. Selain itu, materi juga akan bisa masuk ke anak dengan mudah dan menyenangkan.
- c) Metode tanya jawab dan diskusi. Setelah sesi pemberian materi dan praktik, tim pengabdian juga memberikan kesempatan Tanya jawab kepada peserta. Pada kali ini ada dua alisesi yang masing-masing sesi terdiri dari tiga penanya.
- d) Simulasi / Praktek mengajar. Dalam sesi ini, dipilih 2 atau 3 guru untuk mempraktekkan secara langsung mengajar menggunakan metode yang sudah diajarkan pada materi sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD Balita Hafal Quran El Mumtaz Deli Serdang. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh Yayasan, Kepala Sekolah dan para guru ditempat tersebut. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan: sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan dan kegiatan inti. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan peserta yang menghadiri pengabdian sebanyak 17 orang yang terdiri dari 6 orang guru (pengajar) dan beberapa anak didik Tahfzi Quran ditempat tersebut. Dalam pengabdian Masyarakat kali ini, para tim menyampaikan beberapa metode menarik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan balita dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peserta pengabdian selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para guru PAUD BALITA HAFAL QURAN EL MUMTAZ tentang metode dan cara yang menyenangkan dalam mempelajari dan mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini.
- b) Meningkatnya kesadaran para guru bahwasanya mempersiapkan dan mempelajari serta mempraktekkan Bahasa Inggris sangatlah perlu dalam menujung keberhasilan proses mengajar khususnya anak usia dini.

Adapun beberapa kelemahan yang ditemui dilapangan ketika melakuka pengabdian kepada Masyarakat adalah:

- a) Kebanyakan guru-guru di PAUD BALITA HAFAL QURAN EL MUMTAZ tidak berasal dari latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Sehingga, para guru benar-benar harus mempersiapkan segala jenis persiapan sebelum mengajar. Dengan kata lain, para guru harus benar-benar berlatih dengan baik

dalam penulisan maupun pengucapan yang benar, agar tidak terjadi kesalahan pada penyampaian di dalam kelas.

- b) Belum cukup tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak usia dini seperti, buku bergambar yang berbahasa Inggris, *speaker*, TV, *flashcard*, dll.

Berikut tim pengabdian membagikan beberapa dokumentasi yang didapat dari lapangan.



Gambar 1

Foto Bersama Di Paud Balita Hafal Quran El Mumtaz

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD BALITA HAFAL QURAN EL MUMTAZ berjalan dengan lancar dengan dihadiri oleh Yayasan, kepala sekolah, guru-guru dan beberapa siswa Tahsin yang kebetulan sedang belajar Tahsin di sekolah tersebut. Para peserta sangat antusias terhadap kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini menambah motivasi, wawasan dan pemahaman terhadap metode dan cara yang menyenangkan dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini di PAUD BALITA HAFAL QURAN EL MUMTAZ Deli Serdang. Sehingga dengan adanya pengabdian kepada Masyarakat ini semakin meningkatkan motivasi para guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris dengan menyenangkan kepada para siswa. Dan kegiatan ini sudah pasti tidak cukup hingga disini, semoga kedepannya tim pengabdian dari PGPAUD Universitas Battuta bisa melanjutkan kembali proses pelatihan tersebut.

Daftar Pustaka

- Masruroh, L., Ainiyah, M., & Hidayah, B. (2018). Pelatihan pengajaran bahasa Inggris usia dini bagi guru-guru bahasa Inggris di PAUD-TK-MI. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 33-36
- Montessori, Dr. Maria. (1991). *The discovery of the Child*. New York: Ballatine Books.
- Amiruddin, M., & Jannah, U. R. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini di Daerah Terpencil Kecamatan Pademawu Pamekasan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-22.

Sri, Slamet. (2012). Model Pembelajaran Bahasa Inggris pada Taman Kanak-Kanak WidyapuraPajang, Surakarta. AktualisasiBimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar MenujuPeserta Didik yang Berkarakter. Prosiding Seminar Nasional. 978-602-70471-1-2.